

**Pengaruh Faktor-Faktor Produksi terhadap Pendapatan Petani Jeruk Siam  
di Kabupaten Banyuwangi  
(Studi Kasus di Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi)**

**Farid Wahyudi**

Dosen Ekonomi Pembangunan, STIE Mandala, Jember

Dikirim: 01 Maret 2022

Direvisi: 15 Maret 2022

Diterima: 06 April 2022

Penulis Korespondensi

Nama: **Farid Wahyudi**

E-mail: [farid@stie-mandala.ac.id](mailto:farid@stie-mandala.ac.id)

**ABSTRACT**

*The State of Indonesia is an agrarian country where the main source of livelihood of its people is in agriculture. This is supported by Indonesia's geographical location in the tropics. Banyuwangi Regency is a regency located at the east end of Java Island. The mainland area consists of highlands in the form of mountains which are regions producing plantation products; and lowlands with a variety of potential agricultural products and the area around the coastline stretching from north to south which is a region producing various marine biota. Siam orange is one of the mainstay fruit products of Banyuwangi Regency and has been able to be marketed outside the region. Besides Siam, the main commodities of Banyuwangi Regency are bananas, watermelons and mangosteen. Fruit commodities in Banyuwangi Regency besides being able to be marketed out of the region are also able to be marketed up to export markets (Banyuwangi Regency Government, 2018). This type of research is a quantitative study with probabilistic character using multiple regression analysis. The method used to analyze data is multiple linear regression with a series of test instruments and the classical assumption test.*

**Keywords:** *Indonesian migrant workers, Remittance*

**PENDAHULUAN**

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang mana sumber mata pencaharian utama masyarakatnya adalah di bidang pertanian. Hal ini didukung oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di setiap daerah memiliki potensi yang tinggi untuk mengembangkan sektor pertanian.

Kabupaten Banyuwangi merupakan Kabupaten yang terletak di ujung timur Pulau Jawa. Wilayah daratannya terdiri atas dataran tinggi berupa pegunungan yang

merupakan daerah penghasil produk perkebunan; dan dataran rendah dengan berbagai potensi produk hasil pertanian serta daerah sekitar garis pantai yang membujur dari arah utara ke selatan yang merupakan daerah penghasil berbagai biota laut. Batas wilayah Kabupaten Banyuwangi sebelah utara adalah Kabupaten Situbondo, sebelah timur adalah Selat Bali, sebelah selatan adalah Samudera Indonesia dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Jember dan Bondowoso (Pekab Banyuwangi, 2018).

Terbentuknya sebuah desa tidak dapat dipisahkan dari manusia. Faktor utama terbentuknya sebuah desa karena adanya individu-individu yang menggabungkan diri menjadi satu kelompok masyarakat baik secara struktural, ekonomis, sosio-kultural maupun politisi yang umumnya terjalin teratur berdasarkan kebiasaan-kebiasaannya. Situasi atau peristiwa demikian merupakan dasar utama terjadinya masyarakat, sehingga lahirlah apa yang dikenal dengan “masyarakat desa”.

Pertanian masyarakat Desa Tangkidik awalnya hanya bersifat konsumtif artinya hasil pertanian diutamakan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan pokok keluarga, baru selebihnya dijual untuk kebutuhan lainnya. Pola pemikiran seperti ini mengakibatkan pada awalnya masyarakat Desa Tangkidik hanya menanam tanaman palawija. Namun karena berbagai pengaruh seperti perkembangan zaman dan Masyarakat desa tidak terlepas dari kegiatan pertanian. Demikian halnya dengan Desa Tangkidik yang masyarakatnya sejak dahulu telah bergelut di dalam kegiatan pertanian.

Pertanian jeruk di Desa Tangkidik ternyata memberi dampak yang besar bagi kehidupan masyarakatnya. Pertanian jeruk ini ternyata mampu menaikkan tingkat pendapatan masyarakat Desa Tangkidik. Dengan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat Desa Tangkidik maka timbullah keinginan untuk memperbaiki tingkat pendidikan anak-anaknya. Hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki hidup keturunannya agar lebih baik. Semakin meningkatnya tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan masyarakat juga sangat mempengaruhi pola hidup masyarakat Desa Tangkidik

Pertanian sudah dikenal oleh masyarakat desa sejak zaman dahulu. Kegiatan mengelola tanah untuk mencukupi kebutuhan hidupnya telah diperkenalkan oleh nenek moyang dan tetap diwariskan kepada anak cucunya hingga masa kini. Demikian juga dengan masyarakat Desa Tangkidik yang merupakan masyarakat agraris yang menggantungkan hidupnya dari kegiatan pertanian.

Jeruk merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mendapat prioritas untuk dikembangkan, karena usahatani jeruk memberikan keuntungan yang tinggi, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan petani. Disamping itu, jeruk merupakan buah-buahan yang digemari baik sebagai buah segar maupun olahan dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat berpendapatan tinggi. Sebagai komoditas yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, sudah selayaknya pengembangan usahatani jeruk ini mendapat perhatian yang besar, karena kontribusinya yang besar pada perekonomian nasional. Salah satu daerah yang menjadi sentra budidaya jeruk siam yang memiliki produksi sangat tinggi di Kabupaten Banyuwangi yaitu Kecamatan Bangorejo. Pada daerah tersebut memiliki kondisi fisik yang dapat mendukung pengembangan hortikultura serta mampu melayani permintaan jeruk siam sampai keluar daerah. Hal tersebut juga didukung dengan adanya pembinaan usahatani jeruk siam dari pemerintah pertanian dan kelompok tani di wilayah Kecamatan Bangorejo.

Desa Sambimulyo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi yang merupakan salah satu desa/wilayah yang menjadi sentra jeruk siam di Banyuwangi bagian selatan. Desa Sambimulyo menghasilkan komoditas tanaman jeruk siam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan memenuhi kebutuhan wilayah lain yang tidak memproduksi komoditas jeruk siam. Mayoritas masyarakat bekerja di sektor pertanian, dan memilih menanam tanaman jeruk siam untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya karena jeruk siam telah banyak memberikan kemakmuran untuk petani Desa Sambimulyo untuk beberapa tahun belakang diamati dari berbagai perubahan kehidupan masyarakat yang meningkat dari papan maupun alat transportasi yang digunakan.

## **METODE PENELITIAN**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini melalui Observasi, Wawancara, dokumentasi dan kuesioner Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif berkarakter probablistik menggunakan analisis regresi berganda. Jenis data penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.

Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah sampel dalam penelitian ini sebesar 14 orang diambil secara acak petani yang masih memiliki jeruk produktif di Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

### **Identifikasi Variabel**

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu Variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

- a. Variabel bebas (independen) disebut dengan variabel X dimana dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu Luas lahan variabel bebas pertama dengan notasi  $X_1$  dan Jumlah upah tenaga kerja merupakan variabel bebas kedua dengan notasi  $X_2$ .
- b. Variabel terikat (dependen) disebut dengan variabel Y dimana dalam penelitian yang menjadi variabel terikat yang mendapat pengaruh dari variabel bebas adalah pendapatan yang diperoleh petani jeruk siam di Dusun Kedungrejo Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Uji Normalitas**

Hasil analisis uji normalitas data penelitian ini dianalisis menggunakan software SPSS dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 1: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23791472.73174
		349
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.077
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji *statistic kolmogorov-smirnov* di atas, diketahui bahwa nilai asumsi signifikansi sebesar 0.200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan, jumlah upah tenaga kerja, dan pendapatan memiliki nilai residual berdistribusi normal.

### Analisis Uji Multikolinieritas

Hasil analisis uji Multikolinearitas data penelitian ini dianalisis menggunakan software SPSS dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 2: Correlations**

		Pendapatan (Y)	Luas Lahan (X1)	Jumlah Upah Tenaga Kerja (X2)
Pearson Correlation	Pendapatan (Y)	1.000	.840	.740
	Luas Lahan (X1)	.840	1.000	.678
	Jumlah Upah Tenaga Kerja (X2)	.740	.678	1.000
Sig. (1-tailed)	Pendapatan (Y)	.	.000	.001
	Luas Lahan (X1)	.000	.	.004
	Jumlah Upah Tenaga Kerja (X2)	.001	.004	.
N	Pendapatan (Y)	14	14	14
	Luas Lahan (X1)	14	14	14
	Jumlah Upah Tenaga Kerja (X2)	14	14	14

Sumber: Output SPSS

Pada Tabel 2 menunjukkan hasil analisis interkorelasi antara variabel bebas yang ditandai dengan koefisien nilai korelasi pearson, bahwa korelasi Luas Lahan (X1) terhadap Jumlah Upah Tenaga Kerja (X2) bernilai 0,678 kurang dari 0,8 maka gejala multikolinieritas tidak terdeteksi.

**Tabel 3: Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Luas Lahan (X1)	Jumlah Upah Tenaga Kerja (X2)
1	1	2.636	1.000	.03	.03	.02
	2	.279	3.072	.40	.49	.00
	3	.085	5.573	.57	.48	.98

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Output SPSS

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Eigenvalue sebesar  $2.636 > 0.01$  dan nilai Condition Index  $<$  dari 30 maka dapat disimpulkan bahwa gejala multikolinieritas tidak terjadi di dalam model regresi sehingga pengujian dianggap reliable atau terpercaya. Maka koefisien regresi dianggap handal dan *robust* atau kebal terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel lainnya di dalam model regresi berganda.

### Analisis Uji Outlier

Data Outlier disebut juga dengan data pencilan. Pengertian dari Outlier adalah data observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim, baik secara univariat ataupun multivariat. Yang dimaksud dengan nilai-nilai ekstrim dalam observasi adalah nilai yang jauh atau beda sama sekali dengan sebagian besar nilai lain dalam kelompoknya. Munculnya outlier dilihat dari nilai studentized residual. Studentized residual adalah nilai residual yang distandarisasi berdasarkan nilai *mean* dan *standart deviasi*. Apabila nilai absolut dari studentized residual lebih dari 3, maka observasi yang bersangkutan adalah sebagai outlier univariat.

**Tabel 4: Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Min	Max	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	30276442.00	182773088.00	71583571.43	42288538.591	14
Residual	-42723088.000	46421644.000	.000	23791472.732	14
Std. Predicted Value	-.977	2.629	.000	1.000	14
Std. Residual	-1.652	1.795	.000	.920	14

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Output SPSS

Pada Tabel 4 nilai Mean dan *Standard Deviation* pada studentized residual kurang dari 3 maka tidak terjadi outlier univariat.

**Tabel 5: Uji Outlier**

	MAH_1	COO_1	LEV_1
1	10.47679	4.71103	.80591
2	.59476	.05432	.04575
3	.92525	.06067	.07117
4	2.20757	.02090	.16981
5	2.02047	.04661	.15542
6	.97014	.01338	.07463
7	2.93680	.04365	.22591
8	7.31495	1.30741	.56269
9	1.11953	.00266	.08612
10	5.96281	.02810	.45868
11	.95067	.01274	.07313
12	.98688	.04051	.07591
13	.57510	.06434	.04424
14	1.95829	.15929	.15064

Sumber: Output Outlier SPSS

Untuk mengetahui outlier multivariat pada regresi linear bisa dilihat dari nilai mahalanobis dan nilai probabilitas leverage. Jika nilai mahalanobis  $< 15$  maka tidak terjadi outlier pada observasi penelitian ini. Dan jika nilai probabilitas leverage kurang dari 0,001 maka observasi yang bersangkutan menjadi outlier multivariate. Pada Tabel 5 nilai Mahalanobis  $< 15$ , dan probabilitas leverage  $> 0.001$  maka disimpulkan tidak terjadi outlier multivariate artinya nilai data tidak jauh berbeda satu sama lain atau tidak ada data yang bernilai ekstrim.

## 2. Interpretasi Hasil Penelitian

### Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan

Hasil analisis variabel independen luas lahan (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan (Y) petani jeruk siam di Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian mendukung penelitian yang telah dilaksanakan oleh Anak Agung Irfan Alitawan dan Ketut Sutrisna Tahun 2017, tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli dengan hasil penelitian menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan.

Mendukung penelitian *Febri Tama Sulistyohadi Tahun 2016. Judul Penelitian "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Siam/Kepron di Desa Bangorejo, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi"*, dengan hasil penelitian bahwa

*luas lahan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jeruk siam/keprok di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.*

*Mendukung Penelitian* Mega Wulandari, Rudi Hartadi, Titin Agustina Tahun 2014. Judul Penelitian Analisis Produksi Dan Pendapatan Serta Strategi Pengembangan Komoditas Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, hasil penelitian menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi jeruk siam di Kecamatan Bangorejo ialah variabel luas lahan tanaman jeruk tersebut.

### **Pengaruh Jumlah Upah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan**

Hasil analisis variabel independen jumlah upah tenaga kerja ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan ( $Y$ ) petani jeruk siam di Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menolak hasil penelitian dari *Febri Tama Sulistyohadi Tahun 2016. Judul Penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Siam/Keprok di Desa Bangorejo, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi”*, dengan hasil penelitian bahwa *jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jeruk siam/keprok di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.*

*Menolak Penelitian* Mega Wulandari, Rudi Hartadi, Titin Agustina Tahun 2014. Judul Penelitian Analisis Produksi Dan Pendapatan Serta Strategi Pengembangan Komoditas Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, hasil penelitian menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi jeruk siam di Kecamatan Bangorejo ialah tenaga kerja. Karena jumlah tenaga kerja akan berpengaruh pada jumlah upah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani jeruk siam.

### **Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Upah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan**

Hasil analisis variabel independen luas lahan ( $X_1$ ) dan jumlah upah tenaga kerja ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan ( $Y$ ) petani jeruk siam di Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini mendukung penelitian *Febri Tama Sulistyohadi Tahun 2016. Judul Penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Siam/Keprok di Desa*



Bangorejo, Kec.Bangorejo, Kab.Banyuwangi”, dengan hasil penelitian bahwa luas lahan dan jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jeruk siam/keprok di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

*Mendukung Penelitian* Mega Wulandari, Rudi Hartadi, Titin Agustina Tahun 2014. Judul Penelitian Analisis Produksi Dan Pendapatan Serta Strategi Pengembangan Komoditas Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, hasil penelitian menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi jeruk siam di Kecamatan Bangorejo ialah variabel luas lahan dan jumlah tenaga kerja.

## **KESIMPULAN**

Luas lahan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani jeruk siam di Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, hipotesis pertama dapat diterima dan teruji kebenarannya;

Jumlah upah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani jeruk siam di Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, hipotesis kedua tidak dapat diterima dan tidak teruji kebenarannya;

Luas lahan dan Jumlah upah tenaga kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani jeruk siam di Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, hipotesis ketiga dapat diterima dan teruji kebenarannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alitawan, A. A.. dan Sutrisna, K. (2017). “Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli,” *E- Jurnal EP Unud*, 6(5), hal. 796–826. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/28588> diakses 9 Mei 2019.
- Arikunto,Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azmi, N. (2016) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jeruk Besar (Citrus Grandis L. Osbeck) Di Kabupaten Aceh Besar,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), hal. 158–168.

- Chris Natali Namah, Dina Viktoria Sinlae. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jeruk Keprak Soe di Kabupaten Timor Tengah Selatan" hal. 14–25.
- Dewi Kurniati, Slamet Hartono, Sri Widodo, Any Suryatini. (2014). "Resiko Pendapatan Pada Usaha Tani Jeruk Siam di Kabupaten Sambas" hal. 1–5. doi: 10.1074/jbc.M107031200.
- Idiantho C Naingolan, Kelin Taringan, S. (2013). "Analisis Usahatani Jeruk dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Petani," *Journal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness*, 2(8), hal. 15. Tersedia pada: [internal-pdf://252.34.203.163/ipi184359.pdf%5Cnhttp://jurnal.usu.ac.id/index.php/ceress/article/view/7959](http://internal-pdf://252.34.203.163/ipi184359.pdf%5Cnhttp://jurnal.usu.ac.id/index.php/ceress/article/view/7959).
- Mega Wulandari, Rudi Hartadi, Titin Agustina. (2014). "Analisis Produksi Dan Pendapatan Serta Strategi Pengembangan Komoditas Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi". *Jurnal Berkala Ilmiah Pertanian UNIVERSITAS Negeri Jember*, November 2014, hlm 1-12. <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/69337/MEGA%20WULANDARI.pdf?sequence=1>. diakses 30 Juni 2019.
- Mubyarto.(1986). Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3SES. Yogyakarta.
- Naingolan, I. C. dan Tarigan, S. K. (2013). "Analisis Usahatani Jeruk Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Petani (Studi Kasus: Desa Perjuangan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi)," *Journal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness*, (Vol 2, No 8 (2013): Vol 2 No 8 Agustus 2013). Tersedia pada: <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/ceress/article/view/7959>.
- Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Data Pertanian, Perkebunan Dan Peternakan. <https://www.banyuwangikab.go.id › profil › pertanian>. Diakses 20 Januari 2019.
- Pemerintah Desa Sambimulyo.(2018). Profil Desa Sambimulyo. Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi
- Pracaya. (2009). Hama dan Penyakit Tanaman (Edisi Revisi seri Agriwawasan). Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sukirno, S. (2016). *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Rajagrafindo: Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung
- Sumarsono, S. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Jogyakarta: Graha Ilmu.

- Tarigan, R. (2018). "Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Tani Jeruk Siam yang Tidak Terkena dan Terkena Letusan Gunung Sinabung". Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Andar Asmara. (1985). Sejarah Perkembangan Desa Baja Ronggi Ditinjau Dari Sudut Sosial Ekonomis 1965-1983, Skripsi S-I, Medan: Universitas Sumatera Utara, 1985, hal.1.